



Pemerintah
Kabupaten Bangka

PROPOSAL INOVASI PEKA KEKASIH KAKA

PEKA KEKASI KAKA: PENGUATAN
KAPASITAS RELAWAN KEBAKARAN
(REDKAR) MELALUI DIGITALISASI
DI KABUPATEN BANGKA

**SATUAN POLISI PAMONG
PRAJA KABUPATEN
BANGKA**

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Instansi Pemerintah. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara disebutkan bahwa Aparatur Sipil Negara yang disingkat sebagai ASN merupakan suatu profesi dalam lingkungan pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah. Pada Pasal 10 menyebutkan bahwa pegawai ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayanan publik, dan perekat dan pemersatu bangsa. Melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik serta bersih dari praktik korupsi, gratifikasi, kolusi, dan nepotisme.

Dalam rangka mewujudkan ASN yang profesional, bersih, dan melayani maka perlu diselenggarakan Pelatihan Dasar (LATSAR) seperti yang telah diatur dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Pelatihan ini merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai ASN.

Pada 27 Juli 2021 Presiden Joko Widodo secara resmi meluncurkan Core Value ASN berupa BerAKHLAK. Peluncuran Core Value ASN adalah bentuk manajemen ASN agar terbentuk penyeragaman nilai- nilai dasar bagi seluruh ASN di Indonesia sehingga pada gilirannya dapat menjadi fondasi budaya kerja ASN yang profesional. Core Value BerAKHLAK merupakan singkatan dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Oleh karena itu, diharapkan muncul budaya yang baru bagi ASN dalam

melaksanakan tugasnya secara profesional, cekatan, solutif, serta berorientasi kepada pelayanan masyarakat yang prima. Core Value ASN yaitu berorientasi pelayanan menjadi salah satu peran penting bagi masyarakat, karena pelayanan yang baik harus terus dioptimalkan agar lebih efisien dan efektif dalam pelayanan.

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota. Jenis Pelayanan Dasar sub urusan kebakaran daerah kabupaten/kota yaitu pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran, paling sedikit memuat layanan respon

cepat (response time) penanggulangan kebakaran, layanan pelaksanaan pemadaman dan pengendalian kebakaran, layanan pelaksanaan penyelamatan dan evakuasi, layanan pemberdayaan masyarakat/relawan kebakaran, dan layanan pendataan, inspeksi, dan investigasi pasca kebakaran. Bidang pemadam kebakaran (DAMKAR) merupakan salah satu bidang yang ada pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka Berdasarkan Perbup Nomor 53 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bangka Nomor 53 Tahun 2019 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Tipe A.

Kebakaran sering sekali menimbulkan permasalahan karena banyaknya kasus dan bahaya kebakaran ini adalah salah satu risiko sangat besar selain bencana alam. Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Bangka telah melakukan tindakan evakuasi pemadaman kebakaran pada Januari – September 2025 sebanyak 45 kejadian, dengan rincian penanggulangan kebakaran rumah 11 kejadian, kebakaran lahan 31 kejadian, dan kebakaran lainnya 3 kejadian.

Penanganan kebakaran menjadi tugas seluruh lapisan, baik dinas terkait maupun masyarakat. Tetapi, masyarakat cenderung untuk membebankan tanggung jawab penanggulangan kebakaran kepada para petugas dari Pemadam Kebakaran. Kesiagaan para pengelola bangunan umum, maupun kesadaran masyarakat akan cara-cara menghadapi kebakaran, seringkali masih jauh dari standar atau keadaan yang diharapkan. Seringkali dalam setiap kebakaran, Pemadam Kebakaran dijadikan kambing hitam karena belum memberikan pelayanan maksimal dalam memadamkan api dalam waktu singkat, padahal faktor-faktor lain seperti kondisi jalan, kemacetan lalu lintas, kepadatan permukiman, ketersediaan hidran/sumber air untuk pemadaman, koordinasi dan kesiapan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pemadaman kebakaran dalam kurun response time 15 menit dari penerimaan informasi/laporan hingga siap memberikan pelayanan.

Agar tidak terjadi dampak yang tidak diinginkan, DAMKAR Kabupaten Bangka dengan Pemerintah Desa dan Kelurahan telah membentuk relawan kebakaran (REDKAR) pada tahun 2023 lalu dengan jumlah anggota sebanyak 185 orang sebagai salah satu misi pemerintah daerah yaitu “Peningkatan Partisipasi Masyarakat”. Selain itu, data awal REDKAR di Desa/Kelurahan berusia produktif sehingga memungkinkan relawan tersebut berpindah ke daerah lainnya dan relawan non-produktif dikhawatirkan

mempunyai permasalahan kemampuan seperti fisik dan kesehatan. Sehingga harus dilakukan pendataan ulang dan kemudian dilakukan penguatan kapasitas.

REDKAR merupakan garda terdepan dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran, terutama pada wilayah yang jauh dari pos pemadam kebakaran. Namun, meskipun memiliki peran yang penting, dari awal terbentuknya REDKAR belum dilakukan pemberian edukasi terkait dengan penanggulangan kebakaran. Padahal ini adalah sumber

pengetahuan dan kompetensi yang harus didapatkan REDKAR untuk menjalankan perannya. Penguatan kapasitas REDKAR ini dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi secara digital melalui media sosial. Kurangnya SDM dan inovasi dalam penggunaan media kreatif digital seperti infografis, konten edukatif, maupun video pendek yang lebih komunikatif dan mudah dipahami. Padahal pemanfaatan media digital memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan sosialisasi, meningkatkan minat masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam memperkuat kapasitas REDKAR di Kabupaten Bangka. Sayangnya, potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh Bidang Pemadam Kebakaran dalam melaksanakan tugasnya.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan pemanfaatan media digital dalam penguatan kapasitas REDKAR. Pemanfaatan ini diharapkan tidak hanya memperluas jangkauan informasi kepada REDKAR tetapi juga hingga ke berbagai lapisan masyarakat dan mampu meningkatkan pemahaman publik tentang fungsi dan peran REDKAR. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui dan berpartisipasi aktif dalam mendukung REDKAR di Kabupaten Bangka.

Atas dasar situasi ini, penulis mengangkat isu utama yaitu “Kurangnya Penguatan dan Evaluasi Kepada Relawan Kebakaran (REDKAR) di Kabupaten Bangka”, yang menegaskan pentingnya pendekatan dalam penyampaian informasi kepada REDKAR. Selanjutnya, penulis mengangkat gagasan kreatif berupa “PEKA KEKASI KAKA: Penguatan Kapasitas Relawan Kebakaran (REDKAR) Melalui Digitalisasi di Kabupaten Bangka”. Gagasan ini mendeskripsikan bahwa REDKAR adalah Kekasih DAMKAR yang perlu diberikan perhatian seperti pemberian edukasi dan koordinasi secara aktif yang berkelanjutan.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi lapangan, pendataan, dan focus Group Discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka, BAPPEDA, Masyarakat, Pihak Bank Sumsel Babel dan Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawann 12 Bangka Belitung serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Proses pemilihan ide inovasi diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan yang terdapat pada Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Bangka, khususnya terkait dengan penguatan kapasitas Relawan Kebakaran (REDKAR). Berdasarkan kondisi di lapangan diketahui bahwa REDKAR telah dibentuk pada tahun 2023 dengan jumlah anggota sebanyak 185 orang yang tersebar di desa dan kelurahan, namun sejak pembentukannya belum dilakukan penguatan kapasitas secara optimal melalui edukasi maupun evaluasi terkait penanggulangan kebakaran. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi juga masih belum dimaksimalkan, padahal media digital memiliki potensi besar untuk menjangkau relawan dan masyarakat secara lebih luas serta mudah dipahami. Berdasarkan identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan tersebut, dipilihlah gagasan inovasi berupa “PEKA KEKASI KAKA: Penguatan Kapasitas Relawan Kebakaran (REDKAR) Melalui Digitalisasi di Kabupaten Bangka” yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesiapsiagaan, serta peran aktif REDKAR dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di masyarakat.

D. Tujuan

Pelaksanaan inovasi “PEKA KEKASI KAKA: Penguatan Kapasitas Relawan Kebakaran (REDKAR) Melalui Digitalisasi di Kabupaten Bangka” diarahkan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, serta kesiapsiagaan Relawan Kebakaran (REDKAR) dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di lingkungan masyarakat. Selain itu, upaya ini juga dimaksudkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi yang efektif,

komunikatif, dan mudah diakses dalam penyampaian informasi terkait kebakaran kepada REDKAR maupun masyarakat secara lebih luas. Melalui pelaksanaan inovasi ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Bangka serta memperkuat peran REDKAR sebagai mitra strategis dalam membantu pelaksanaan tugas pemadam kebakaran di wilayahnya.

E. Manfaat

Penerapan inovasi “PEKA KEKASI KAKA: Penguatan Kapasitas Relawan Kebakaran (REDKAR) Melalui Digitalisasi di Kabupaten Bangka” diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi organisasi, relawan, dan masyarakat. Bagi Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Bangka, inovasi ini dapat mendukung peningkatan efektivitas penyampaian informasi serta memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat. Bagi Relawan Kebakaran (REDKAR), inovasi ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian kebakaran maupun kondisi darurat lainnya di lingkungan sekitar. Sementara itu, bagi masyarakat inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan serta penanggulangan kebakaran sehingga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung upaya penanganan kebakaran di Kabupaten Bangka.

F. Hasil

Pelaksanaan inovasi “PEKA KEKASI KAKA: Penguatan Kapasitas Relawan Kebakaran (REDKAR) Melalui Digitalisasi di Kabupaten Bangka” dilaksanakan pada masa habituasi tanggal 20 Oktober hingga 28 November 2025 di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Bangka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan kegiatan, pembuatan dan pengembangan konten digital, serta pelaksanaan publikasi konten edukatif melalui media sosial. Pada tahap persiapan dilakukan inventarisasi data anggota REDKAR secara digital melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan kelurahan sehingga diperoleh pembaruan data anggota REDKAR sebanyak 187 orang. Selain itu, ditetapkan berbagai platform digital sebagai media penyebaran informasi dan edukasi seperti media sosial, grup WhatsApp, serta Linktree sebagai pusat akses informasi DAMKAR Kabupaten Bangka. Selanjutnya disusun strategi penguatan kapasitas REDKAR berbasis digital

melalui analisis SWOT guna mendukung pembinaan dan komunikasi antara DAMKAR, relawan, serta masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan inovasi dilakukan pembuatan dan publikasi berbagai konten edukatif berupa infografis dan video pendek mengenai pengetahuan dasar kebakaran, peran REDKAR, metode pelaporan kebakaran, penggunaan APAR, serta langkah pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Konten tersebut dipublikasikan melalui Instagram, TikTok, dan grup WhatsApp REDKAR sehingga dapat menjangkau relawan maupun masyarakat secara lebih luas. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan anggota REDKAR dilakukan pre-test dan post-test menggunakan Google Form. Hasil pre-test dari 76 responden menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 43%, baik 38%, dan kurang 19%. Setelah diberikan edukasi melalui konten digital dan diskusi interaktif, hasil post-test dari 77 responden menunjukkan peningkatan dengan kategori baik sebesar 75%, cukup 24%, dan kurang 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan pemahaman dan kapasitas anggota REDKAR dalam mendukung upaya pencegahan serta penanggulangan kebakaran di Kabupaten Bangka.

G. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi permasalahan terkait kurangnya penyebaran informasi dan edukasi kebakaran kepada Relawan Kebakaran (REDKAR) serta keterbatasan media komunikasi antara DAMKAR dan anggota REDKAR di Kabupaten Bangka	20 – 25 Oktober 2025
Persiapan	Pengumpulan dan pembaruan data anggota REDKAR melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan kelurahan serta konsultasi awal dengan mentor terkait rencana pelaksanaan inovasi	26 – 31 Oktober 2025
Perancangan	Penyusunan konsep inovasi penguatan kapasitas REDKAR berbasis digital, penentuan platform publikasi (Instagram, TikTok, dan WhatsApp Group REDKAR), serta penyusunan materi konten edukatif	1 – 7 November 2025
Pengembangan	Pembuatan dan pengembangan konten digital edukatif berupa infografis, video, dan materi informasi mengenai pengetahuan dasar kebakaran, peran REDKAR, metode pelaporan kebakaran, penggunaan APAR, serta	8 – 10 November 2025

	pencegahan kebakaran	
Implementasi	Publikasi konten edukatif melalui media sosial DAMKAR Kabupaten Bangka (Instagram, TikTok) dan WhatsApp Group REDKAR serta pelaksanaan diskusi interaktif atau tanya jawab dengan anggota REDKAR	10 – 18 November 2025
Evaluasi	Pelaksanaan post-test kepada anggota REDKAR untuk mengukur peningkatan pengetahuan, pengolahan data hasil evaluasi, serta penyusunan laporan hasil pelaksanaan inovasi	18 – 28 November 2025

H. Pedoman Teknis

Prosedur Kerja Dan Instruksi Teknis

Tahap 1: Pembaruan Data Anggota REDKAR secara Digital

- Petugas DAMKAR melakukan koordinasi resmi dengan Pemerintah Desa dan Pemerintah Kelurahan di wilayah Kabupaten Bangka.
- Petugas melakukan inventarisasi dan pendataan ulang terhadap profil anggota REDKAR guna memetakan usia produktif, kondisi fisik/kesehatan, serta potensi perpindahan domisili.
- Hasil pendataan diinput ke dalam basis data digital untuk mendapatkan jumlah riil anggota aktif terbaru (Target: minimal 187 anggota terdata).

Tahap 2: Penyusunan Materi dan Pembuatan Konten Edukasi Digital

- Tim Kreatif/Petugas DAMKAR menyusun materi edukasi dasar penanggulangan kebakaran yang mengacu pada standar keselamatan kerja, meliputi:
- Pengetahuan dasar jenis-jenis kebakaran.
- Peran dan fungsi strategis REDKAR di lapangan.
- Tata cara dan metode pelaporan kejadian kebakaran yang cepat dan akurat.
- Panduan taktis penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
- Langkah-langkah preventif pencegahan kebakaran pemukiman dan lahan.

- g. Materi tersebut dikembangkan menjadi media kreatif digital berupa infografis menarik dan video pendek yang komunikatif serta mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Tahap 3: Publikasi Media dan Aktivasi Media Komunikasi Digital

- a. Petugas mengintegrasikan semua tautan informasi penting DAMKAR ke dalam satu wadah akses terpadu menggunakan platform Linktree.
- b. Konten infografis dan video pendek yang telah disetujui diunggah secara berkala pada akun resmi media sosial DAMKAR Kabupaten Bangka, yaitu Instagram dan TikTok.
- c. Petugas mendistribusikan konten edukasi tersebut ke dalam WhatsApp Group REDKAR untuk memastikan seluruh anggota relawan menerima informasi secara langsung.
- d. Petugas membuka ruang diskusi interaktif atau sesi tanya jawab secara berkala di dalam grup WhatsApp guna memperkuat koordinasi dan membina komunikasi dua arah.

Tahap 4: Pelaksanaan Evaluasi Pemahaman (Pre-test & Post-test)

- a. Sebelum materi edukasi digital disebarluaskan secara masif, petugas menyusun instrumen uji awal (pre-test) menggunakan tautan Google Form untuk mengukur pemahaman dasar awal relawan.
- b. Setelah seluruh rangkaian publikasi materi edukasi dan diskusi interaktif selesai dilaksanakan, petugas membagikan tautan uji akhir (post-test) kepada para anggota REDKAR.
- c. Petugas mengunduh, mengolah, dan menganalisis data hasil pengisian pre-test dan post-test.
- d. Hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan perkembangan kapasitas sebagai bahan pertimbangan evaluasi program pembinaan REDKAR selanjutnya.